

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN**

**(Studi pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank
Indonesia Periode 2011-2013)**

(Skripsi)

Oleh

NEVIA OKTIANA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2015

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN

Oleh

NEVIA OKTIANA

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013.

Teknik *sampling* dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap per triwulan periode 2011-2013. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21.

Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel NPL, NIM, serta LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, Profitabilitas.

Nama : Nevia Oktiana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1011031069

Telepon : 087899114793

Email : neviaoktiana@ymail.com

Pembimbing I : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19710802 199512 2 001

Pembimbing II : Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.
NIP. 19790721 200312 2 002

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prinsip bank adalah mencari laba/profit dan berusaha meningkatkan laba/profitnya. Hal ini menyebabkan laba/profit menjadi salah satu ukuran kinerja perbankan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset (ROA)*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1998).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ada banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, di antaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Tabel 1.1. Rata-rata ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013

| Variabel (%) | Periode | | |
|--------------|----------|----------|----------|
| | 2011 (%) | 2012 (%) | 2013 (%) |
| ROA | 3,26 | 3,21 | 3,15 |
| CAR | 16,25 | 16,59 | 16,40 |
| NPL | 3,31 | 2,80 | 2,65 |
| BOPO | 71,72 | 69,57 | 68,34 |
| NIM | 5,51 | 5,47 | 5,27 |
| LDR | 100,59 | 87,79 | 92,59 |

Sumber: Laporan perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia periode 2011-2013 yang diolah

Menurut Muljono (1999), CAR berpengaruh positif terhadap ROA, akan tetapi fenomena di atas menunjukkan hal yang berlawanan. Terbukti dari adanya peningkatan persentase CAR pada periode 2011-2012 yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya persentase ROA tetapi pada kenyataannya justru ROA mengalami penurunan. Begitu juga halnya dengan fenomena pada periode 2012-2013. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi fenomena di atas menunjukkan hal yang berlawanan. Terbukti dari adanya penurunan persentase NPL pada periode 2011-2012 yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya persentase ROA tetapi pada kenyataannya justru ROA ikut mengalami penurunan. Begitu juga halnya dengan fenomena pada periode 2012-2013. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi fenomena di atas menunjukkan hal yang berlawanan. Terbukti dari adanya penurunan persentase BOPO pada periode 2011-2012 yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya persentase ROA tetapi pada kenyataannya justru ROA ikut mengalami penurunan. Begitu juga halnya dengan fenomena pada periode 2012-2013. NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan fenomena di atas menunjukkan hal yang sejalan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, akan tetapi fenomena di atas menunjukkan hal yang berlawanan. Pada periode 2011-2012 persentase LDR dan ROA menunjukkan hal yang sejalan, sedangkan pada periode 2012-2013 persentase LDR dan ROA menunjukkan hal yang berlawanan. Terbukti dari adanya peningkatan persentase LDR pada periode 2013 yang seharusnya diikuti dengan

meningkatnya persentase ROA tetapi pada kenyataannya justru ROA mengalami penurunan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Adyani (2011).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Werdaningtyas, 2002; Limpaphayom dan Polwitoon, 2004; Rindhatmono, 2005; Pramuka, 2008; dan Adyani, 2011) terdapat pada sampel dan periode penelitian, penulis memilih Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013 sebagai sampel penelitian. Sebagai kontribusi penulis, penulis menambahkan variabel kontrol, yaitu ukuran bank (*size*) dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013).**

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Adapun yang termasuk ke dalam kategori *stakeholder* antara lain *shareholder*, kreditur, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya (Tamba, 2011).

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perbankan, dengan variabel independen berupa CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR.

1.2.2. Bank

1.2.2.1. Definisi Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian bank adalah:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

1.2.2.2. Kinerja Perbankan

Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan (Harahap, 2003):

1. Rata-rata tingkat bunga pinjaman
2. Rata-rata tingkat bunga simpanan
3. Profitabilitas perbankan

1.2.3. Rasio Keuangan

1.2.3.1. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Kasmir, 2010).

1.2.3.2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%.

1.2.3.3. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada

masyarakat. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Suyono, 2005). Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%.

1.2.3.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1 (Suyono, 2005).

1.2.3.5. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio antara aktiva produktif terhadap pendapatan bunga. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2003).

1.2.3.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 85% hingga 110% (Kasmir, 2003).

1.3. Metodologi Penelitian

1.3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013.

1.3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 1998). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010). Dalam penelitian ini pertimbangan dan kriteria yang ditentukan oleh penulis adalah:

Tabel 1.2. Penentuan Sampel Penelitian

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|---|----------|
| 1 | Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013. | 4 |
| 2 | Bank Umum Milik Negara (Persero) yang tidak tersedia laporan keuangan (rasio per triwulan dan tidak dirata-rata) yang dipublikasikan untuk input data analisis. | (0) |
| | Sampel | 4 |

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria tersebut di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.3. Daftar Sampel Penelitian

| No. | Nama Bank |
|-----|---------------------------------------|
| 1 | Bank Mandiri (Persero), Tbk. |
| 2 | Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. |
| 4 | Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. |

Sumber: Data sekunder yang diolah

1.3.2. Data Penelitian

1.3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN periode 2011-2013.

1.3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian, sedangkan

metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan keuangan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN periode 2011-2013.

1.3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1.3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

1.3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga sebagai sebab yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, yaitu variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang diukur dengan:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Average Earning Assets}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

1.3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat mengeliminir kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan karena variabel kontrol digunakan untuk menghindari (mengeliminasi) adanya unsur bias dalam hasil regresi.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran bank (*size*). Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. Semakin besar aset yang dimiliki maka diharapkan akan semakin besar hasil operasional bank, sehingga diduga *size* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (Berhasak, 2009). Karena nilai total aset pada umumnya sangat besar maka *size* dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset dengan tujuan untuk menyeragamkan data dengan variabel lainnya.

$$= (\quad)$$

1.3.4. Metode Analisis Data

1.3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

1.3.4.2. Uji Asumsi Klasik

1.3.4.2.1. Uji Normalitas

1.3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

1.3.4.2.3. Uji Autokorelasi

1.3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

1.3.4.3. Uji Kelayakan Model

1.3.4.3.1. Uji F

1.3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1.3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$= + + + + + + +$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi, yaitu besaran perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_6 = Ukuran Bank (*Size*)

ε = Error

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu apabila ρ value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu apabila ρ value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

1.3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1.4. Analisis Pembahasan

1.4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1.4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA | 48 | ,0152 | ,0508 | ,032050 | ,0106777 |
| CAR | 48 | ,1479 | ,1852 | ,164115 | ,0103485 |
| NPL | 48 | ,0155 | ,0488 | ,029208 | ,0097107 |
| BOPO | 48 | ,5746 | ,8505 | ,698761 | ,0829148 |
| NIM | 48 | ,0280 | ,0891 | ,054164 | ,0142941 |
| LDR | 48 | ,6833 | 2,2302 | ,936564 | ,3061781 |
| SIZE | 48 | 18,068 | 20,239 | 19,51156 | ,632312 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa jumlah N pada penelitian ini adalah 48. Nilai minimum ROA sebesar 0,0152 adalah milik BTN, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,0508 adalah milik BRI. ROA memiliki nilai rata-

rata sebesar 0,032050 dengan standar deviasi sebesar 0,0106777; hal ini menunjukkan bahwa besar peningkatan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah +0,0106777; sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah -0,0106777 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai penyimpangan variabel ROA adalah 1,07%.

Nilai minimum CAR sebesar 0,1479 adalah milik BRI, sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 0,1852 adalah milik Bank Mandiri. CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,164115 dengan standar deviasi sebesar 0,0103485; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CAR sampel cukup baik karena nilai rata-rata CAR berada di atas 9%.

Nilai minimum NPL sebesar 0,0155 adalah milik BRI, sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 0,0488 adalah milik BTN. NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 0,029208 dengan standar deviasi sebesar 0,0097107; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata NPL sampel cukup baik karena nilai rata-rata NPL berada di bawah 5%.

Nilai minimum BOPO sebesar 0,5746 adalah milik Bank Mandiri, sedangkan nilai maksimum BOPO sebesar 0,8505 adalah milik BTN. BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,698761 dengan standar deviasi sebesar 0,0829148; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata BOPO sampel cukup baik karena nilai rata-rata BOPO kurang dari 1.

Nilai minimum NIM sebesar 0,0280 adalah milik BTN, sedangkan nilai maksimum NIM sebesar 0,0891 adalah milik BRI. NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,054164 dengan standar deviasi sebesar 0,0142941; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata NIM sampel cukup baik karena nilai rata-rata NIM berada di atas 2%.

Nilai minimum LDR sebesar 0,6833 adalah milik Bank Mandiri, sedangkan nilai maksimum LDR sebesar 2,2302 adalah milik BTN. LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,936564 dengan standar deviasi sebesar 0,3061781; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata LDR sampel cukup baik karena nilai rata-rata LDR berada di antara 85% hingga 110%.

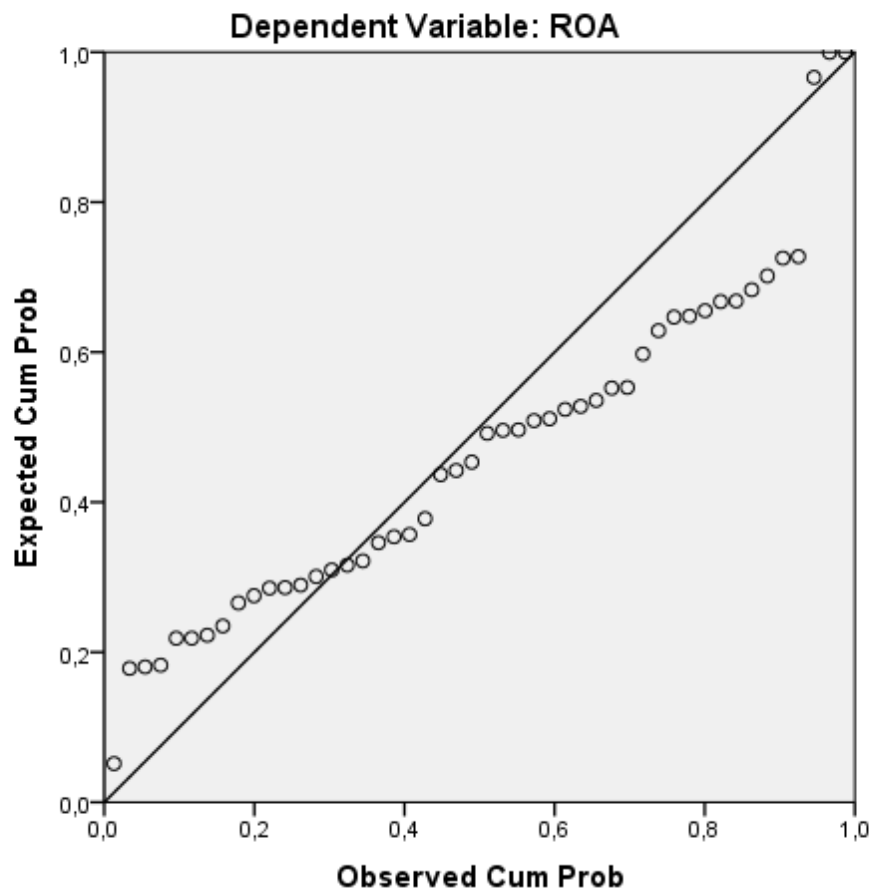
Ukuran bank (*size*) dalam penelitian ini menggunakan perhitungan logaritma natural total aset. Nilai minimum *size* sebesar 18,068 adalah milik BTN, sedangkan nilai maksimum *size* sebesar 20,239 adalah milik Bank Mandiri. *Size* memiliki nilai rata-rata sebesar 19,51156 dengan standar deviasi sebesar 0,632312.

1.4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1.4.2.1. Uji Normalitas

Gambar 1.1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 21

Gambar 4.1. di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45° , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

1.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,118 | ,037 | | 3,158 | ,003 | | |
| CAR | ,023 | ,051 | ,023 | ,454 | ,652 | ,751 | 1,332 |
| NPL | ,249 | ,104 | ,226 | 2,394 | ,021 | ,208 | 4,818 |
| BOPO | -,141 | ,016 | -1,092 | -8,540 | ,000 | ,113 | 8,815 |
| NIM | ,273 | ,037 | ,366 | 7,292 | ,000 | ,737 | 1,357 |
| LDR | ,006 | ,002 | ,169 | 2,744 | ,009 | ,489 | 2,045 |
| SIZE | -,001 | ,001 | -,056 | -,691 | ,494 | ,277 | 3,604 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* CAR sebesar 0,751; NPL sebesar 0,208; BOPO sebesar 0,113; NIM sebesar 0,737; LDR sebesar 0,489; dan *size* sebesar 0,277; sedangkan nilai VIF CAR sebesar 1,332; NPL sebesar 4,818; BOPO sebesar 8,815; NIM sebesar 1,357; LDR sebesar 2,045; dan *size* sebesar 3,604; hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian bebas dari multikolinearitas.

1.4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 1.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,961 ^a | ,924 | ,913 | ,0031530 | 1,957 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO

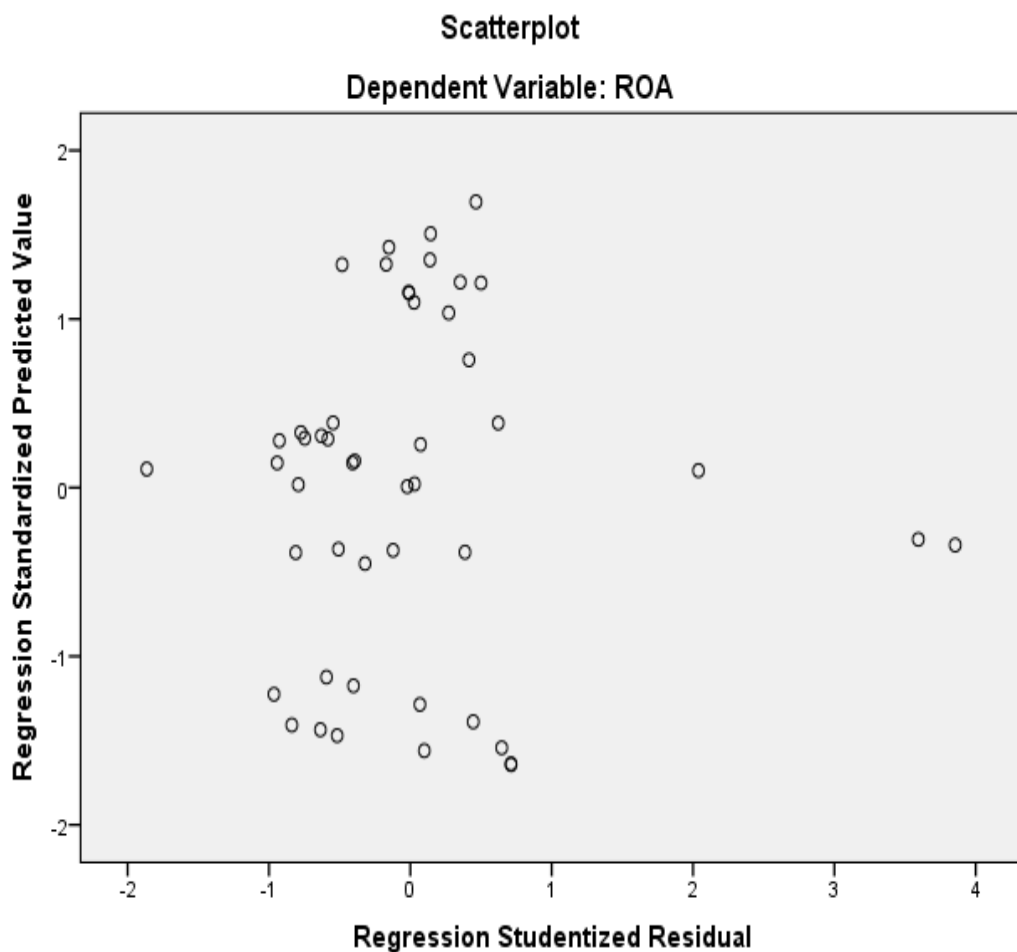
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,957; sedangkan besarnya D-W tabel: dl (batas luar) = 1,27087; du (batas dalam) = 1,82645; $4 - du = 2,17355$; dan $4 - dl = 2,72913$; maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai D-W terletak pada daerah uji. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian bebas dari autokorelasi.

1.4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 21

Gambar 4.2. di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

1.4.3. Hasil Uji Kelayakan Model

1.4.3.1. Uji F

Tabel 1.7. Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | ,005 | 6 | ,001 | 83,001 | ,000 ^b |
| Residual | ,000 | 41 | ,000 | | |
| Total | ,005 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 83,001 dengan probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05 atau 5%); hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR. berpengaruh terhadap ROA secara bersama-sama (simultan).

1.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,961 ^a | ,924 | ,913 | ,0031530 | 1,957 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,913 atau 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR. Terhadap ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 91,3% dan

sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

1.4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,118 | ,037 | | 3,158 | ,003 |
| CAR | ,023 | ,051 | ,023 | ,454 | ,652 |
| NPL | ,249 | ,104 | ,226 | 2,394 | ,021 |
| 1 BOPO | -,141 | ,016 | -1,092 | -8,540 | ,000 |
| NIM | ,273 | ,037 | ,366 | 7,292 | ,000 |
| LDR | ,006 | ,002 | ,169 | 2,744 | ,009 |
| SIZE | -,001 | ,001 | -,056 | -,691 | ,494 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,118 + 0,023 \text{ CAR} + 0,249 \text{ NPL} - 0,141 \text{ BOPO} + 0,273 \text{ NIM} + 0,006 \text{ LDR} - 0,001 \text{ SIZE}$$

Dari hasil persamaan regresi yang dibentuk, koefisien konstanta bernilai 0,118, artinya nilai ROA akan bernilai 0,118 jika struktur rasio keuangan yang mempengaruhi bernilai 0.

Berdasarkan tabel 4.6. di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling berpengaruh adalah NIM dengan koefisien sebesar 0,273. Kemudian diikuti oleh NPL dengan koefisien sebesar 0,249; BOPO dengan nilai koefisien 0,141; dan CAR dengan koefisien 0,023. Sedangkan variabel independen yang berpengaruh paling rendah yaitu LDR dengan koefisien 0,006. Dari model regresi linear berganda tersebut di atas dapat dilihat bahwa CAR, NPL, NIM, dan LDR

berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1.10. Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,118 | ,037 | | 3,158 | ,003 |
| CAR | ,023 | ,051 | ,023 | ,454 | ,652 |
| NPL | ,249 | ,104 | ,226 | 2,394 | ,021 |
| 1 BOPO | -,141 | ,016 | -1,092 | -8,540 | ,000 |
| NIM | ,273 | ,037 | ,366 | 7,292 | ,000 |
| LDR | ,006 | ,002 | ,169 | 2,744 | ,009 |
| SIZE | -,001 | ,001 | -,056 | -,691 | ,494 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21

1.4.6. Pembahasan

1.4.6.1. *Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel CAR menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,023. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,023.

Berdasarkan uji t, pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung CAR sebesar 0,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,652 yang lebih besar dari 0,05.

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang

sejalan dengan pernyataan tersebut, akan tetapi nilai signifikansi dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa CAR hanya sebatas berpengaruh positif terhadap ROA. Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Kondisi permodalan Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2011-2013 cukup baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 16,41%; sedangkan Bank Indonesia menetapkan CAR minimal sebesar 9% yang harus dicapai oleh pihak bank. Besarnya CAR 9% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan, lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati, dan lebih menekankan pada survival bank, serta tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*). Kemudian berdasarkan data laporan perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia terkait Bank Umum Milik Negara (Persero) periode 2011-2013, terdapat beberapa peningkatan rasio CAR yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami penurunan, juga terdapat penurunan rasio CAR yang seharusnya diikuti dengan menurunnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami peningkatan:

Tabel 1.11. Fenomena Data Laporan Perhitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013

| Nama Emiten | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------------|-------------|-------------|----------------|
| Mandiri | Q4 | Q1 dan Q3 | Q4 |
| BNI | Q2 dan Q4 | | |
| BRI | Q4 | Q3 dan Q4 | Q4 |
| BTN | Q4 | Q4 | Q2, Q3, dan Q4 |

Sumber: Data sekunder yang diolah

Keterangan:

Q1 = Quartal 1 (Januari, Februari, Maret)

Q2 = Quartal 2 (April, Mei, Juni)

Q3 = Quartal 3 (Juli, Agustus, September)

Q4 = Quartal 4 (Oktober, November, Desember)

Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Dengan demikian, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Karena nilai signifikansi CAR lebih besar dari 0,05 maka H_1 dalam penelitian ini dinyatakan **tidak didukung**. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Suyono (2005), Rindhatmono (2005), Sukarno dan Syaichu (2006), serta Adyani (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1.4.6.2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel NPL menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,249. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan NPL sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,249.

Berdasarkan uji t, pengaruh NPL terhadap ROA menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung NPL sebesar 2,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05.

Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula

risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Suyono, 2005). Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika NPL mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan. Besarnya NPL perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya, diharapkan dengan adanya pencairan kredit yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula. Dari data yang diperoleh, NPL Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2011-2013 relatif kecil. NPL tidak mengakibatkan penurunan ROA karena rata-rata NPL Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2011-2013 sebesar 2,92%; masih di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Selain itu masih terdapat Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar, akan tetapi ketatnya Peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Kemudian berdasarkan data laporan perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia terkait Bank Umum Milik Negara (Persero) periode 2011-2013, terdapat banyak sekali peningkatan rasio NPL yang seharusnya diikuti dengan menurunnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami peningkatan, juga terdapat penurunan rasio NPL yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami penurunan:

Tabel 1.12. Fenomena Data Laporan Perhitungan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013

| Nama Emiten | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|
| Mandiri | Q2, Q3, dan Q4 | Q1, Q2, dan Q4 | Q1, Q2, dan Q3 |
| BNI | Q3 dan Q4 | Q2 dan Q4 | Q2, Q3, dan Q4 |
| BRI | Q4 | Q1, Q3, dan Q4 | Q1, Q2, dan Q3 |
| BTN | Q3 | Q1 | Q3 |

Sumber: Data sekunder yang diolah

Keterangan:

Q1 = Quartal 1 (Januari, Februari, Maret)

Q2 = Quartal 2 (April, Mei, Juni)

Q3 = Quartal 3 (Juli, Agustus, September)

Q4 = Quartal 4 (Oktober, November, Desember)

Hal tersebut menyebabkan NPL tidak menjadi faktor yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Dengan demikian, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Karena nilai t hitung NPL positif maka H_2 dalam penelitian ini dinyatakan **tidak didukung**. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004). Akan tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rindhatmono (2005), Pramuka (2008), dan Adyani (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.4.6.3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel BOPO menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar -0,141. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,141.

Berdasarkan uji t, pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung BOPO sebesar -8,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hasil perhitungan BOPO dalam penelitian ini menunjukkan nilai negatif yang berarti hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan tersebut di atas. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan setiap bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti pihak manajemen bank telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya

yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi. Rata-rata BOPO Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2011-2013 yaitu sebesar 69,88% dapat dikatakan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (kurang dari 100%). Rasio BOPO menunjukkan bahwa manajemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien.

Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Karena nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari 0,05 maka H_3 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2005), Rindhatmono (2005), Sukarno dan Syaichu (2006), serta Adyani (2011).

1.4.6.4. *Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)*

Perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi bank. Bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Semakin besar NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel NIM menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,273. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan NIM sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,273. Berdasarkan uji t, pengaruh NIM terhadap ROA menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung NIM sebesar 7,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Karena nilai signifikansi NIM lebih kecil dari 0,05 maka H_4 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rindhatmono (2005) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.4.6.5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel LDR menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,006.

Berdasarkan uji t, pengaruh LDR terhadap ROA menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung LDR sebesar 2,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Karena nilai signifikansi LDR lebih kecil dari 0,05 maka H_5 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2005), Sukarno dan Syaichu (2006), Pramuka (2008), serta Adyani (2011). Akan tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), serta Limpaphayom dan Polwitoon (2004) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.4.6.6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 83,001 dengan probabilitas sebesar 0,000; hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* secara simultan. Karena probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka H_6 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**.

1.4.6.7. Variabel Kontrol (Ukuran Bank (*Size*))

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel *size* menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar -0,001. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan *size* sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,001. Berdasarkan uji t, pengaruh *size* terhadap ROA menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung *size* sebesar -0,691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,494 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Struktur aset sangat berpengaruh terhadap besarnya profit. Apabila porsi terbesar aset adalah piutang dari penyaluran kredit, maka piutang dari penyaluran kredit (kategori lancar atau *performing loans*) akan meningkatkan pendapatan yang diterima karena *performing loans* merupakan *income-generating asset* dalam bentuk pendapatan bunga.

1.5. Kesimpulan dan Saran

1.5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa terdapat tiga hipotesis yang dinyatakan didukung yaitu hipotesis terkait BOPO, NIM, dan LDR, serta terdapat dua hipotesis yang dinyatakan tidak didukung yaitu hipotesis terkait CAR dan NPL. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, NIM, dan LDR merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya ROA pada Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis, dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan tujuan penelitian:

1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013, H₁ dalam penelitian ini dinyatakan tidak didukung.
2. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013, H₂ dalam penelitian ini dinyatakan tidak didukung.

3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013, H_3 dalam penelitian ini dinyatakan didukung.
4. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013, H_4 dalam penelitian ini dinyatakan didukung.
5. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA) Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013, H_5 dalam penelitian ini dinyatakan didukung.
6. CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013 secara bersama-sama (simultan), H_6 dalam penelitian ini dinyatakan didukung.

1.5.2. Saran

Adapun saran yang diusulkan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengambil sampel dari jenis bank yang berbeda atau bahkan dari jenis perusahaan yang berbeda dengan sampel dalam penelitian ini, seperti Bank Devisa, Bank Non-Devisa, Bank Campuran, Bank Pembangunan Daerah, dan sebagainya sehingga dapat diketahui bagaimana variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya untuk jenis bank atau perusahaan yang berbeda.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel atau bahkan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan laba dan kredit, *market share*, *Debt to Equity Ratio* (DER), Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), dan sebagainya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang dan memperbaharui periode pengamatan penelitian sehingga dapat diperoleh perhitungan serta penjelasan yang lebih baik mengenai ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI periode Desember 2005 - September 2010). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ali, Masyhud. 2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2003. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Berhasak, Eramus. 2009. Efek Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan-Perusahaan di Industri Manufaktur di Indonesia pada Tahun 2007. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djarwanto, Ps. 1998. *Soal-Jawab Statistik*. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Keputusan "Go-Public" dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPF E.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPF E.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Ke 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

Limpaphayom, Piman dan Siraphat Polwitoon. 2004. Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis. *Journal of Business Finance and Accounting*.

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Revisi 1999, Cetakan 6. Jakarta: Jakarta Djambatan.

Pramuka, Bambang Agus. 2008. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*.

Prasetya, Frendy. 2011. Analisis Pengaruh Diferensiasi, Promosi, dan Positioning Terhadap Keputusan Pembelian. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rindhatmono, Ferdi. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*.

Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return on Asset. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerged di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.

www.bi.go.id Diakses pada 02 Oktober 2014.